

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Pengertian pariwisata dapat dimengerti dengan memahami berbagai sudut pandang dan tidak adanya batasan – batasan yang pasti. Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang bersifat multidimensi dan multidisiplin dengan didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha serta masyarakat sebagai kebutuhan setiap orang. Kemudian wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan cara mengunjungi tempat atau lokasi tertentu untuk tujuan rekreasi atau mengetahui keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Sedangkan menurut Koen Meyers dalam Angriani (2019), pariwisata yaitu aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke tempat tujuan dengan alasan bukan untuk menetap ataupun mencari nafkah, namun hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, bersenang – senang, menghabiskan waktu senggang serta tujuan – tujuan lainnya. Menurut Hunziker dan Kraft dalam Muljadi (2012), menjelaskan bahwa pariwisata adalah indikasi yang timbul dari adanya orang asing atau keseluruhan yang berhubungan dengan perjalanan yang tidak untuk bertempat tinggal yang menetap ataupun untuk mencari nafkah. Sehingga dalam melakukan perjalanannya hanya untuk mencari hal yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang diperlukan. Kemudian menurut Youti dalam Primadany (2013), terdapat empat kriteria pariwisata harus dipenuhi, berikut merupakan empat kriteria tersebut.

- a. Perjalanan harus dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, yang mana perjalanan tersebut dilakukan di luar tempat tinggal.
- b. Perjalanan tersebut hanya bertujuan untuk bersenang – senang, tanpa mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

- c. Uang yang dipakai selama berwisata adalah uang yang dibawa dari tempat asalnya, tidak diperoleh dari hasil usaha selama perjalanan wisata yang sedang dilakukan.
- d. Perjalanan yang dilakukan memiliki waktu minimal 24 jam atau lebih sesuai dengan kebutuhannya.

Dari pengertian ini berarti terdapat empat faktor yang harus ada di dalam pariwisata, faktor tersebut seperti perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan tersebut harus bersifat sebuah perjalanan wisata yang semata – mata sebagai pengunjung tempat tersebut. Dari adanya pendapat berbagai para ahli terhadap keberagaman terkait pengertian pariwisata, akan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Diskusi Teori Pengertian Pariwisata

No	Sumber Pustaka	Pengertian Pariwisata
1	UU No 10 Tahun 2009	Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang bersifat multidimensi dan multidisiplin dan didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah sebagai kebutuhan setiap orang.
2	Koen Meyers dalam Angriani (2019)	Aktivitas perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain hanya untuk bersenang – senang, bukan untuk mencari nafkah.
3	Hunziker dan Kraft dalam Muljadi (2012)	Indikasi yang timbul dari adanya orang asing atau perjalanan yang secara keseluruhan berhubungan untuk tidak bertempat tinggal dan menetap ataupun untuk mencari nafkah.
4	Yoeti dalam Primadany (2013)	Pariwisata memiliki empat kriteria yang meliputi perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan hanya bertujuan untuk bersenang – senang, uang yang digunakan merupakan uang tidak dari hasil usaha, dan perjalanan dilakukan sementara minimal 24 jam atau lebih.

*) Hasil pustaka, 2021

Dari pengertian – pengertian diatas, memiliki keterkaitan antara pengertian satu sama lain. Dijelaskan dalam UU No 10 Tahun 2009 bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh orang maupun kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi dan mengetahui daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sejalan dengan

www.itk.ac.id

pegertian pariwisata menurut Koen Meyers dalam Angriani (2019) bahwa pariwisata merupakan aktivitas perjalanan dari satu tempat ke tempat lain hanya untuk bersenang – senang bukan untuk mencari nafkah. Hunziker dan Kraft dalam Muljadi (2012) menambahkan bahwa pariwisata dapat diartikan sebagai indikasi yang timbul dari adanya orang asing atau keseluruhan hubungan perjalanan yang tidak untuk bertempat tinggal yang menetap ataupun untuk mencari nafkah. Dijelaskan lebih lanjut oleh Yoeti dalam Primadany (2013) bahwa pariwisata memiliki empat kriteria yang meliputi perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan hanya bertujuan untuk bersenang – senang, uang yang digunakan merupakan uang tidak dari hasil usaha, dan perjalanan dilakukan sementara minimal 24 jam atau lebih. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan dengan mengunjungi tempat tertentu menggunakan uang sendiri dalam jangka waktu sementara.

2.2 Sustainable Tourism

Pariwisata berkelanjutan menurut Federation of Nature and National Parks dalam Arida (2017) menjelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan merupakan segala bentuk pembangunan, pengelolaan, dan aktivitas pariwisata harus memperhatikan tentang integritas lingkungan, ekonomi, sosial, dan kesejahteraan dari sumber daya alam dan budaya yang ada untuk jangka waktu yang lama. Pariwisata berkelanjutan berfokus pada masyarakat lokal yang harus terlibat dalam berbagai kegiatan pariwisata dan berbagi dengan adil dalam manfaat yang didapatkan baik dalam segi sosial ataupun budaya, ekonomi, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara langsung maupun tidak langsung. Pariwisata berkelanjutan merupakan bagian dari kegiatan wisata yang saat ini berkembang dengan bertambahnya kapasitas akomodasi, populasi, dan berkembangnya investasi di bidang pariwisata yang dapat diharapkan tidak akan membawa dampak negatif bagi lingkungan dan aspek lainnya kedepannya. Yang mana perlu untuk mengurangi dampak negatif dengan memaksimalkan potensi yang ada dengan mengatur pengembangan pariwisata agar lebih baik dan juga terbentuknya keberlanjutan pariwisata yang

www.itk.ac.id

melindungi sumber penting bagi pariwisata yang bertujuan untuk dinikmati pada masa depan dan tidak hanya di masa sekarang (Ardika, 2018).

Pengembangan pariwisata berkelanjutan menurut Weaver (2012), pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan pariwisata yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Sedangkan menurut Sugiyama (2011), pariwisata berkelanjutan disebut dengan *alternative tourism* yaitu pariwisata yang dikembangkan dengan memperhatikan budaya masyarakat setempat dan kelestarian alam sehingga dapat diturunkan atau diwariskan kepada generasi mendatang. Kemudian pariwisata berkelanjutan menurut UNWTO (*United Nation World Tourism Organization*) merupakan pariwisata yang memberi perhitungan secara penuh mengenai dampak lingkungan, sosial serta ekonomi dimasa sekarang dan yang akan datang, industri (pariwisata), menjawab kebutuhan pengunjung, lingkungan dan komunitas tuan rumah. Pariwisata berkelanjutan tidak hanya mengkonsumsi sumber daya alam dan budaya, melainkan juga mengonservasi yang tidak hanya bermanfaat bagi sedikit orang, akan tetapi didistribusikan secara lebih luas diantara para pemangku kepentingan dan komunitas. Dimana pariwisata berkelanjutan ini sebagai konsep yang menyeluruh dan dimaksudkan untuk segala macam usaha pariwisata baik di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan, skala besar dan kecil, pemerintah maupun swasta, itu menandakan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan suatu agenda publik yang penting untuk semua pemangku kepentingan disemua tingkatan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2012).

Dari adanya definisi – definisi diatas maka terumuskan unsur – unsur yang merupakan pendorong adanya pengembangan pariwisata berkelanjutan menurut The Global Development Research Center (2012), yaitu adalah sebagai berikut.

- a. Pariwisata yang dapat mendukung keutuhan atau integritas dari tempat tujuan. Pengunjung akan memahami dan mencari usaha yang dapat menegaskan karakter tempat tujuan wisata mengenai hal arsitektur, warisan, etika, dan ekologi.
- b. Pariwisata yang dapat memberikan penerangan. Pengunjung yang tidak hanya belajar tentang daerah yang dikunjungi tetapi juga belajar

bagaimana menyangga kelangsungan daerah yang dikunjungi selama dalam perjalanan, sehingga masyarakat yang dikunjungi dapat belajar untuk mengetahui kebiasaan dan sesuatu yang sudah biasa dapat menarik dan dihargai oleh pengunjung.

- c. Pariwisata yang melindungi sumber daya alam. Pengunjung akan menyadari dan berusaha untuk meminimalisasi polusi, penerangan di malam hari, penggunaan air, konsumsi energi, dan bahan kimia.
- d. Pariwisata yang dapat menguntungkan masyarakat setempat. Pengusaha pariwisata melakukan kegiatan terbaik untuk memperkerjakan dan melatih masyarakat lokal, membeli persediaan – persediaan lokal, dan menggunakan jasa – jasa yang dihasilkan masyarakat lokal.
- e. Pariwisata yang tidak menyalahgunakan produk. Pemangku kepentingan dapat mengantisipasi tindakan pembangunan pada pariwisata dan teknik – teknik manajemen dan mengaplikasikan batasan untuk mencegah sindrom kehancuran dari lokasi wisata. Pemangku kepentingan juga bekerjasama untuk menjaga habitat alami atau kawasan dari tempat warisan budaya, budaya lokal, dan ciri khas wisata.
- f. Pariwisata yang dapat menghormati budaya dan tradisi. Pengunjung belajar dan melihat tata cara lokal yang menggunakan sedikit kata sopan dari bahasa lokal. Masyarakat lokal belajar bagaimana memperlakukan atau menghadapi harapan pengunjung yang mungkin berbeda dari harapan yang masyarakat inginkan.
- g. Pariwisata ini merupakan perjalanan yang dapat memberikan perasaan mengesankan. Kepuasan dan kegembiraan pengunjung dibawa pulang ke daerahnya untuk kemudian disampaikan kepada kerabat dan teman – teman, sehingga mereka tertarik untuk memperoleh hal yang sama, hal ini secara terus menerus akan menyediakan kegiatan di lokasi tujuan wisata.
- h. Pariwisata ini menekankan pada kualitas dan bukan kuantitas atau jumlah. Masyarakat menilai kesuksesan sektor pariwisata tidak dari jumlah pengunjung saja, tetapi dari lama tinggal, jumlah materi yang dibelanjakan, dan kualitas pengalaman yang diperoleh pengunjung.

Dari berbagai pendapat para ahli terkait sustainable tourism atau pariwisata berkelanjutan, maka dapat dikomparasikan pada tabel diskusi teori sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Diskusi Teori Sustainable Tourism

No	Sumber Pustaka	Indikator	Pengertian/ Variabel
1	Federation of Nature National Parks dalam Arida (2017)	Definisi pariwisata berkelanjutan	Segala bentuk aktivitas pariwisata harus memperhatikan integritas lingkungan, ekonomi, sosial, dan kesejahteraan dari sumber daya alam dan budaya yang ada untuk jangka waktu yang lama.
2	Ardika (2018)	Definisi pariwisata berkelanjutan	bagian dari kegiatan wisata yang saat ini berkembang dengan bertambahnya kapasitas akomodasi, populasi, dan berkembangnya investasi di bidang pariwisata yang dapat diharapkan tidak akan membawa dampak negatif bagi lingkungan dan aspek lainnya kedepannya.
3	Weaver (2012)	Definisi pariwisata berkelanjutan	Pembangunan pariwisata yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.
4	Sugiyama (2011)	Definisi pariwisata berkelanjutan	Disebut dengan <i>alternative tourism</i> yaitu pariwisata yang dikembangkan dengan memperhatikan kelestarian alam dan budaya masyarakat setempat sehingga dapat diturunkan atau diwariskan kepada generasi mendatang
5	UNTWO dalam Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2012)	Definisi pariwisata berkelanjutan	Pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan dan komunitas tuan rumah.

No	Sumber Pustaka	Indikator	Pengertian/ Variabel
6	The Global Development Research Center (2012)	Unsur pariwisata berkelanjutan	<p>a. Pariwisata yang mendukung integritas dari tempat tujuan.</p> <p>b. Pariwisata yang memberikan penerangan.</p> <p>c. Pariwisata yang melindungi sumber daya alam.</p> <p>d. Pariwisata yang menguntungkan masyarakat setempat.</p> <p>e. Pariwisata yang tidak menyalahgunakan produk.</p> <p>f. Pariwisata yang menghormati budaya dan tradisi.</p> <p>g. Pariwisata yang merupakan perjalanan mengesankan.</p> <p>h. Pariwisata yang menekankan pada kualitas, bukan kuantitas atau jumlah.</p>

*) Hasil pustaka, 2021

Berdasarkan hasil pustaka yang telah disajikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendapat dari beberapa pakar terkait memiliki keterkaitan antara satu sama lain dalam mengungkapkan pariwisata berkelanjutan. Definisi pariwisata merupakan Segala bentuk aktivitas pariwisata pariwisata harus memperhatikan integritas lingkungan, ekonomi, sosial, dan kesejahteraan dari sumber daya alam dan budaya yang ada untuk jangka waktu yang lama. Pariwisata berkelanjutan berfokus pada masyarakat lokal yang harus terlibat dalam berbagai kegiatan pariwisata dan berbagi dengan adil dalam manfaat yang didapatkan baik dalam segi ekonomi, sosial ataupun budaya, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara langsung maupun tidak langsung. Dimana pariwisata berkelanjutan ini sebagai konsep yang menyeluruh dan dimaksudkan untuk segala macam usaha pariwisata baik di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan, skala besar dan kecil, swasta maupun pemerintah, itu menandakan bahwa pembangunan pariwisata

berkelanjutan merupakan suatu agenda publik yang penting untuk semua pemangku kepentingan disemua tingkatan dengan menggunakan unsur – unsur pariwisata berkelanjutan sebagai pendorong adanya pengembangan pariwisata berkelanjutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sustainable tourism merupakan pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada pemanfaatan dan pengendalian serta pengelolaan wisata yang baik dengan mempergunakan alam sebagai wisata dan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan dan juga pemahaman yang dalam mengenai lingkungan sehingga dapat memberikan kesadaran bagi wisatawan untuk melestarikan wilayah wisata alam tersebut serta pengembangan berkelanjutan dengan memepertimbangkan kebutuhan pada saat ini dengan tidak mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

2.3 Prinsip Pengembangan Sustainable Tourism

Pengembangan sustainable tourism didasari oleh prinsip pembangunan berkelanjutan atau sustainable development. Menurut Arida (2017), sustainable development merupakan suatu proses untuk pencapaian pengembangan tanpa adanya degradasi dan penipisan/depleksi sumber daya. Sustainable development juga dapat dipahami sebagai pembangunan yang dilakukan secara merata untuk memenuhi kebutuhan antar generasi pada masa sekarang hingga masa mendatang. Sustainable development bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Haris dalam Arida (2017) juga menjelaskan mengenai sustainable development yang dapat diperinci menjadi tiga aspek pemahaman yaitu:

- a. Keberlanjutan lingkungan, berkelanjutan secara lingkungan harusnya dapat memelihara sumber daya dengan stabiil, menghindari fungsi penyerapan lingkungan dan eksploitasi sumber daya alam. Selain itu, dapat menyangkut mengenai pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitas ruang udara dan fungsi ekosistem lainnya yang tidak termasuk kategori sumber – sumber ekonomi.
- b. Keberlanjutan ekonomi, berkelanjutan secara ekonomi dapat diartikan sebagai pembangunan yang mampu menghasilkan barang dan jasa secara

kontinu atau terus – menerus untuk memelihara keberlanjutan pemerintahan dan menghindari terjadinya ketidakseimbangan sektoral yang dapat merusak produksi pertanian maupun industri.

- c. Keberlanjutan sosial, berkelanjutan secara sosial dapat diartikan sebagai sistem yang mampu mencapai kesetaraan, penyediaan layanan sosial termasuk kesehatan, pendidikan, gender, dan akuntabilitas politik.

Keberlanjutan lingkungan atau ekologi merupakan prinsip yang menjadi syarat dalam sustainable development dan dalam keberlanjutan kehidupan. Dimana keberlanjutan lingkungan akan menjamin keberlanjutan ekosistem yang ada dan untuk menjamin keberlanjutan lingkungan harus diupayakan hal – hal sebagai berikut:

- a. Memelihara keanekaragaman hayati dengan proses mengkonversikan keanekaragaman hayati yaitu menjaga ekosistem alam dan area representatif tentang kekhasan sumber daya hayati agar tidak dimodifikasikan, memelihara seluas mungkin area ekosistem yang dimodifikasi untuk keanekaragaman dan keberlanjutan spesies dan konservatif terhadap lahan.
- b. Pengelolaan pembangunan yang berwawasan lingkungan merupakan hal penting untuk keberlanjutan ekosistem yang dapat dilaksanakan melalui pencegahan pencemaran lingkungan, rehabilitasi, dan pemulihan ekosistem dan sumberdaya alam yang rusak serta meningkatkan kapasitas produksi dari ekosistem alam dan binaan manusia.
- c. Memelihara integritas tatanan lingkungan agar sistem penunjang kehidupan tetap terjamin sistem produktivitas, adaptabilitas dan pemulihan tanah, udara dan seluruh kehidupan berkelanjutan. Dengan memperhatikan integritas lingkungan yaitu melaksanakan kegiatan yang tidak mengganggu integritas tatanan lingkungan seperti konservasi alam dan modifikasi ekosistem, mengurangi konservasi lahan subur dan mengelola dengan buku mutu ekologis yang tinggi serta limbah yang dibuang tidak melampaui daya asimilatif lingkungannya.

Keberlanjutan ekonomi juga merupakan prinsip yang menjadi syarat dalam sustainable development dan dalam keberlanjutan kehidupan. Dimana

keberlanjutan ekonomi dari perspektif pembangunan memiliki dua hal utama yang memiliki keterkaitan dengan tujuan aspek keberlanjutan lainnya yaitu keberlanjutan ekonomi makro yang menjamin kemajuan ekonomi secara keberlanjutan dan mendorong efisiensi ekonomi melalui reformasi struktural dan nasional. Keberlanjutan ekonomi makro harus memiliki elemen utama yaitu efisiensi ekonomi, kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan dan meningkatkan pemerataan dan distribusi kemakmuran. Hal tersebut dapat dicapai dengan reformasi fiskal, meningkatkan efisiensi sektor publik, mobilisasi tabungan domestik, pengelolaan nilai tukar, reformasi kelembagaan, kekuatan pasar yang tepat guna, peningkatan distribusi pendapatan dan aset serta pengembangan sumberdaya manusia. Kemudian keberlanjutan ekonomi secara sektoral harus spesifik dan terarah dengan sumberdaya alam yang ekonominya dapat dihitung harus diperlakukan sebagai kapital yang tangible dalam kerangka akunting ekonomi serta secara prinsip harga sumberdaya alam harus merefleksikan biaya ekstraksi, ditambah biaya lingkungan dan pemanfaatannya.

Keberlanjutan sosial dan budaya merupakan prinsip yang menjadi syarat dalam sustainable development dan dalam keberlanjutan kehidupan. Dimana keberlanjutan sosial dan budaya dinyatakan dalam keadilan sosial, harga diri manusia dan peningkatan kualitas hidup seluruh manusia yang meliputi:

- a. Mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan dengan prioritas harus diberikan pada pengeluaran sosial dan program diarahkan untuk manfaat bersama, investasi pada perkembangan sumberdaya seperti meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan serta melalui investasi dan perubahan teknologi yang selaras dengan distribusi aset produksi yang adil dan efektif, kesenjangan antar regional dan desa, kota perlu dihadiri melalui keputusan lokal tentang alokasi sumber daya.
- b. Mempertahankan keanekaragaman budaya dengan mengakui dan menghargai sistem sosial dan kebudayaan seluruh bangsa dan dengan memahami dan menggunakan pengetahuan tradisional demi manfaat masyarakat dan pembangunan ekonomi. Yang mana stabilitas penduduk dalam pelaksanaan syaratnya kesadaran dan partisipasi masyarakat,

memperkuat peranan dan status wanita, meningkatkan kualitas, efektivitas dan lingkungan keluarga.

- c. Memenuhi kebutuhan dasar manusia dengan memerangi kemiskinan, dimana sustainable development tidak mungkin tercapai bila terjadi kesenjangan pada distribusi kemakmuran atau adanya kelas sosial. Adanya halangan terhadap keberlanjutan sosial harus dihilangkan dengan memenuhi kebutuhan manusia, kelas sosial yang dihilangkan nantinya dapat akses pendidikan yang merata, pemerataan pemulihan lahan dan meningkatkan peran wanita.

Kemudian dalam perjalanan waktu, konsep sustainable development diadopsi kedalam konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan atau sustainable tourism. Pembangunan sustainable tourism dapat diartikan sebagai proses pembangunan pariwisata yang berorientasi kepada kelestarian sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan pada masa mendatang. Prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan mengkombinasikan antara keseimbangan pembangunan sosial dan budaya serta ekonomi yang seimbang tanpa membahayakan kondisi lingkungan. Menurut United Nation World Tourism Organization dalam Ginting (2016) ada 3 (tiga) prinsip dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan yaitu sebagai berikut.

- a. Keberlanjutan secara ekonomi, yaitu pemenuhan manfaat ekonomi untuk kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang.
- b. Keberlanjutan secara ekologi, yaitu pembangunan yang mendukung keberadaan keragaman hayati, pemenuhan akan pemanfaatan sumberdaya alam yang lestari dan daya dukung lingkungan.
- c. Keberlanjutan budaya dan masyarakat lokal, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat bertanggung jawab penuh terhadap hidupnya melalui penguatan identitas lokal dan penguatan terhadap keberadaan masyarakat lokal dengan keterlibatan secara aktif dalam usaha pengembangan pariwisata.

Sementara itu, menurut Angelevska-Najdeska & Rakicevik (2012), Konsep pembangunan berkelanjutan didasarkan pada tiga prinsip dasar yang meliputi:

- www.itk.ac.id
- a. Prinsip pelestarian lingkungan, dalam pengembangan agar disesuaikan dengan pemeliharaan ekologi, biologi dan sumber daya keanekaragaman hayati.
 - b. Prinsip keberlanjutan sosial dan budaya merupakan pengembangan yang disesuaikan dengan nilai-nilai tradisional dan penguatan identitas dari masyarakat serta pengembangan budaya yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya komunitas masyarakat.
 - c. Prinsip pengembangan ekonomi, menggunakan biaya dan sumber daya yang efektif untuk dikelola dengan tujuan generasi saat ini dan generasi yang akan datang.

Kemudian menurut Peraturan Menteri Pariwisata RI No. 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, pariwisata berkelanjutan memiliki ruang lingkup yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Pelestarian lingkungan, pemenuhan dalam hal pelestarian lingkungan seperti perlindungan lingkungan, pengelolaan kualitas air, pengelolaan sanitasi, dan pengelolaan sampah yang tidak memberikan dampak negatif pada lingkungan.
- b. Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, pemenuhan ekonomi masyarakat lokal seperti dalam pemantauan ekonomi dan melihat partisipasi masyarakat, edukasi sadar wisata, akses bagi masyarakat lokal serta mendukung usaha lokal dan perdagangan yang adil bagi masyarakat lokal.
- c. Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, pemenuhan pelestarian budaya yang dilakukan oleh masyarakat seperti pengelolaan pengunjung, pelestarian wisata budaya, edukasi sadar wisata dan perilaku pengunjung.
- d. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, dalam pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan ini meliputi perencanaan, pengelolaan, pemantauan dan evaluasi pada kawasan wisata.

Menurut Sulistyadi (2019), Pengembangan sustainable tourism dapat dicapai dengan menyeimbangkan ketiga prinsip utama dalam pembangunan

pariwisatanya, yaitu lingkungan, ekonomi serta sosial dan budaya. Prinsip utama tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Prinsip aspek lingkungan, pada kawasan wisata selalu memiliki potensi sumber daya berupa flora, fauna, ekosistem, fenomena alam dan budaya masyarakat setempat yang unik, khas, orisinal dan beragam menjadikan potensial daya tarik sebagai obyek dan tujuan pariwisata dengan melakukan pengelolaan wisata yang dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan memahami potensi daya tarik obyek pariwisata, kemampuan daya dukung alam lingkungan, dan permasalahan yang memungkinkan mempengaruhi proses – proses ekologi terpenting.
- b. Prinsip aspek ekonomi, pengembangan destinasi wisata dapat memanfaatkan dan menjual potensi alam dan budaya yang ada serta industri pariwisata yang berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kecenderungan minat masyarakat untuk menikmati alam lingkungannya, kemajuan dan kemudahan akses menuju lokasi pariwisata dan meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat setempat. Sebagai alat pemberdaya ekonomi masyarakat juga sebagai salah satu yang dipercaya mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya lapangan kerja baru, sumber pendapatan bagi masyarakat, aktivitas jasa industri pariwisata yang mampu meningkatkan pertumbuhan dan peembangan aktivitas ekonomi pada daerah – daerah sekitar yang belum berkembang dan pariwisata dapat memberikan dampak positif dari segi ekonomi kepada masyarakat sekitar bahkan dapat menunjukkan kecenderungan kenaikan tingkat pendapatan masyarakat.
- c. Prinsip aspek sosial dan budaya, dimana budaya dapat menjadi bagian dari produk pariwisata dengan pemberdayaan masyarakat lokal melalui pendidikan, komunikasi, penguatan toleransi, dan rasa hormat, pertukaran budaya, kerjasama dan kedamaian dapat tercapai. Kemudian dengan memaksimalkan kontribusi pariwisata bagi kemakmuran destinasi dan masyarakat lokalnya. Kepedulian masyarakat lokal terhadap lingkungan juga akan memperkuat aktivitas budaya yang selanjutnya akan kembali berdampak positif baik kepada masyarakat lokal maupun terhadap

pengunjung. Diperlukan pemberdayaan masyarakat lokal yang berkesinambungan melalui kesejahteraan masyarakat dalam pendidikan, komunikasi, dan persuasi yang positif agar tercipta penguatan toleransi dan rasa hormat, pertukaran sosial budaya, kerjasama dan perdamaian yang kuat juga dalam budaya lokal.

Dari berbagai pendapat para ahli terkait prinsip pengembangan sustainable tourism, maka dapat dikomparasikan pada tabel diskusi teori sebagai berikut.

Tabel 2.3 Diskusi Teori Prinsip Pengembangan Sustainable Tourism

No	Sumber Pustaka	Indikator	Variabel/ Pengertian
1	Haris dalam Arida (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberlanjutan lingkungan 2. Keberlanjutan ekonomi 3. Keberlanjutan sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara sumber daya, pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitas ruang udara dan fungsi ekosistem, menjaga ekosistem alam, area representatif kekhkasan sumber daya hayati, memelihara area ekosistem, pencegahan pencemaran lingkungan, rehabilitasi, dan pemulihan ekosistem dan sumberdaya alam yang rusak serta meningkatkan kapasitas, memelihara integritas tatanan lingkungan. 2. Barang dan jasa yang dihasilkan dapat memelihara keberlanjutan. Keberlanjutan ekonomi makro, meningkatkan efisiensi sektor publik, mobilisasi tabungan domestik, pengelolaan nilai tukar, reformasi kelembagaan, kekuatan pasar yang tepat guna, peningkatan distribusi pendapatan dan aset serta pengembangan sumberdaya manusia. keberlanjutan ekonomi

No	Sumber Pustaka	Indikator	Variabel/ Pengertian
			<p>sektoral yang spesifik dan terarah dengan sumberdaya alam yang ekonominya dapat dihitung harus diperlakukan sebagai kapital yang tangible.</p> <p>3. Mampu mencapai kesetaraan, penyediaan layanan sosial termasuk kesehatan, pendidikan, gender, dan akuntabilitas politik. kemudian mendorong partisipasi masyarakat lokal, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, distribusi aset produksi yang adil dan efektif, mempertahankan keanekaragaman budaya, memeperkuat peranan dan status wanita, meningkatkan kualitas, efektivitas dan lingkungan keluarga, memerangi kemiskinan</p>
2	United Nation World Tourism Organization dalam Ginting (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi 2. Ekologi/ lingkungan 3. Budaya dan Masyarakat lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan manfaat ekonomi untuk kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang. 2. Pembangunan yang mendukung keberadaan keragaman hayati, pemenuhan akan pemanfaatan sumberdaya alam yang lestari dan daya dukung lingkungan. 3. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat bertanggung jawab penuh terhadap hidupnya melalui penguatan identitas lokal dan penguatan terhadap keberadaan masyarakat

No	Sumber Pustaka	Indikator	Variabel/ Pengertian
		www.itk.ac.id	lokal dengan keterlibatan secara aktif dalam usaha pengembangan pariwisata.
3	Angelevska-Najdeska & Rakicevik (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan 2. Sosial dan Budaya 3. Ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan yang disesuaikan dengan pemeliharaan ekologi, biologi, dan sumber daya keanekaragaman hayati. 2. Pengembangan nilai-nilai tradisional dan penguatan identitas dari masyarakat serta disesuaikan dengan nilai-nilai budaya komunitas masyarakat. 3. Pengelolaan sumber daya yang efektif untuk dikelola masa kini dan masa yang akan datang dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.
4	PERMENPAR RI No. 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelestarian lingkungan 2. Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal 3. Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung 4. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan dalam hal pelestarian lingkungan seperti perlindungan lingkungan, pengelolaan kualitas air, pengelolaan sanitasi, dan pengelolaan sampah yang tidak memberikan dampak negatif pada lingkungan. 2. pemenuhan ekonomi masyarakat lokal seperti dalam pemantauan ekonomi atau kontribusi ekonomi dan melihat akses bagi masyarakat lokal serta mendukung ekonomi lokal dan perdagangan yang adil bagi masyarakat lokal 3. pemenuhan pelestarian budaya yang dilakukan oleh masyarakat seperti partisipasi masyarakat pelestarian wisata budaya, edukasi sadar wisata dan aspirasi masyarakat lokal.

No	Sumber Pustaka	Indikator	Variabel/ Pengertian
			4. dalam pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan ini meliputi perencanaan, pengelolaan, pemantauan dan evaluasi pada kawasan wisata
5	Sulistiyadi (2019)	1. Prinsip lingkungan 2. Prinsip ekonomi 3. Prinsip aspek sosial dan budaya	1. Mampu mengidentifikasi dan memahami potensi daya tarik obyek pariwisata, kemampuan daya dukung alam lingkungan, dan permasalahan yang memungkinkan mempengaruhi proses – proses ekologi terpenting. 2. kemajuan dan kemudahan akses menuju lokasi pariwisata dan meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat setempat, mendorong tumbuh dan berkembangnya lapangan kerja baru, sumber pendapatan bagi masyarakat, aktivitas jasa industri pariwisata yang mampu meningkatkan pertumbuhan dan pekembangan aktivitas ekonomi pada daerah – daerah sekitar dan dapat menaikkan tingkat pendapatan masyarakat. 3. pemberdayaan masyarakat lokal yang berkesinambungan melalui kesejahteraan masyarakat dalam pendidikan, komunikasi, dan persuasi yang positif agar tercipta penguatan toleransi dan rasa hormat, pertukaran sosial budaya, kerjasama

No	Sumber Pustaka	Indikator	Variabel/ Pengertian
		www.itk.ac.id	dengan memaksimalkan kontribusi pariwisata bagi kemakmuran destinasi dan masyarakat lokalnya.

*) Hasil Pustaka, 2021

Berdasarkan hasil pustaka yang telah disajikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendapat dari beberapa pakar terkait memiliki keterkaitan antara satu sama lain dalam mengungkapkan prinsip pengembangan sustainable tourism. Dimana indikator yang didapatkan dari ketiga sumber yang disajikan yaitu lingkungan, ekonomi, ekologi, budaya, sosial dan masyarakat lokal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prinsip pengembangan sustainable tourism yaitu perlu adanya pengembangan dan pelestarian ekologi atau lingkungan, pemenuhan pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, penguatan identitas sosial dan budaya masyarakat lokal dengan pelestarian yang menyesuaikan dengan nilai nilai budaya di komunitas masyarakat serta pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pemantauan dan evaluasi pada kawasan wisata.

2.4 Kriteria Sustainable Tourism

Kriteria merupakan sebuah ukuran yang menjadi dasar penilaian ataupun penetapan sesuatu di destinasi pariwisata yang akan menerapkan sustainable tourism atau pariwisata berkelanjutan. Sehingga kriteria sustainable tourism adalah ukuran agar menjadi dasar penilaian yang harus dipenuhi untuk penetapan sebagai pariwisata berkelanjutan. Kriteria pariwisata berkelanjutan menurut Peraturan Menteri Pariwisata RI No. 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan itulah yang menjadi pedoman dalam mengembangkan maupun mengelola pariwisata berkelanjutan. Dalam kriteria pariwisata berkelanjutan, yang merupakan kriteria pelestarian lingkungan yang pertama berupa:

A. Pelestarian lingkungan;

1. Perlindungan lingkungan yang berupa konservasi ekosistem, kegiatan konservasi merupakan salah satu kewenangan daerah untuk mengelola sumber daya di wilayah laut tertera dalam Undang – Undang RI Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah kegiatan konservasi merupakan salah satu kewenangan daerah untuk mengelola sumber daya

di wilayah laut tertera dalam Undang – Undang RI Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Sehingga kegiatan konservasi ekosistem perlu dilakukan baik oleh pemerintah, pihak swasta, maupun masyarakat. Sehingga kegiatan konservasi ekosistem perlu dilakukan baik oleh pemerintah, pihak swasta, maupun masyarakat. Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya menjelaskan bahwa kegiatan konservasi dan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya berasaskan pelestarian dan kemampuan, serta pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang. Dasar tersebut merupakan landasan untuk mencapai tujuan yaitu mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam dan hayati serta ekosistemnya dan selanjutnya dapat mendukung peningkatan kesejahteraan serta mutu kehidupan manusia.

2. Kemudian pengelolaan air bersih, tersedianya air bersih dan dialiri dengan baik serta jaringan air bersih yang mencukupi merupakan standar usaha kawasan pariwisata dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI No 17 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Kawasan Pariwisata. Kemudian Pusat pendidikan sumber daya manusia kesehatan Badan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan mengenai sanitasi transportasi, pariwisata dan matra menjelaskan bahwa sarana air bersih yang digunakan di kawasan pariwisata yaitu sumur gali, sumur pompa tangan, penampungan air hujan (PAH), penampungan mata air (PMA), dan PDAM. Kemudian pengelolaan sumber daya air menurut Undang-Undang RI No 17 tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air begitupula dengan pola pengelolaan sumber daya air yang menjadi kerangka dasar dalam pengelolaannya. Kemudian menurut Peraturan Pemerintah RI No 43 Tahun 2008 Tentang Air Tanah, pengelolaan air tanah adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi dan

www.itk.ac.id

penyelenggaraan konservasi air tanah, pendayagunaan air tanah dan pengendalian daya rusak air tanah. Konservasi air tanah adalah upaya memelihara keberadaan serta keberlanjutan keadaan, sifat, dan fungsi air tanah agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang.

3. Pengelolaan air limbah menurut Peraturan Menteri PUPR No 4 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Ssitem Pengelolaan Air Limbah Domestik, menjelaskan bahwa konsep dalam pengelolaan air limbah harus dengan Sistem Pengeelolaan Air Limbah Domestik Setempat dan Sistem Pengeleolaan Air Limbah Domestik Terpusat. Dimana dalam pengelolaan air limbah setempat umumnya limbah rumah tangga dan limbah komunal (tangki septik/ septiktank) dipisahkan kemudian limbah rumah tangga dialiri ke sistem pelayanan terpusat kemudian diolah ke pengolahan yaitu IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) dan limbah tangki septik/ septitank diangkut menggunakan truk tinja lalu diolah di pengelolaan lumpur tinja atau IPLT (Instalasi Pengelolaan limbah Terpadu) atau komunal.
 4. Dalam pengelolaan sampah menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum RI No. 03 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Saran Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Jenis Rumah Tangga, bahwa tempat sampah harusnya dibedakan berdasarkan jenis sampah dan menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI No 17 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Kawasan Pariwisata, bahwa tempat sampah harusnya tersedia dengan jumlah yang mencukupi atau mudah ditemukan karena ditempatkan di tempat yang sesuai.
- B. Pelestarian budaya dan sosial, yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pariwisata RI No 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan;
1. Pelestarian wisata budaya, bahwa wisata budaya merupakan situs alam dan budaya yang termasuk bangunan atau situs bersejarah yang dianut
- www.itk.ac.id

masyarakat setempat yang memiliki konsep dapat melestarikan keanekaragaman budaya dan berkelanjutan dilakukan secara konsisten dan terus – menerus.

2. Partisipasi masyarakat juga dijelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengembangan wisata dan pengambilan keputusan serta adanya pertemuan setiap tahun untuk mendiskusikan tentang isu – isu di kawasan wisata.
3. Edukasi sadar wisata dijelaskan bahwa kawasan wisata menyediakan sosialisasi berupa program berkala bagi masyarakat yang belum memiliki kesadaran pariwisata untuk meningkatkan pemahaman tentang peluang dan tantangan di pariwisata yang berkelanjutan, program tersebut harus terbentuk dan memiliki agenda kegiatan yang berjalan secara rutin untuk dilakukan.
4. Aspirasi masyarakat lokal merupakan opini masyarakat lokal yang berupa pengumpulan, monitoring, pencatatan dan pelaporan tentang data mengenai aspirasi dan kepuasan penduduk tentang manajemen destinasi yang dilakukan secara berkala. Dijelaskan bahwa aspirasi masyarakat dapat tersampaikan pada forum rembuk atau forum tata kelola pariwisata yang terwakili oleh seluruh pemangku kepentingan dan termasuk masyarakat lokal seperti tokoh masyarakat yang dapat menyampaikan aspirasi dari masyarakat, yang kemudian aspirasinya dapat ditindaklanjuti secara berkala dengan pencatatan dan pelaporan.
5. Pengelolaan pengunjung yang dijelaskan mengenai pengelolaan pengunjung yang merupakan adanya administratif mengenai pengelolaan pengunjung dengan mekanisme administratif yang terencana dan bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan.
6. Perilaku pengunjung dijelaskan bahwa perilaku pengunjung atau pemandu wisata mengenai panduan lingkungan dan budaya yang diberikan kepada pengunjung untuk meminimalkan dampak yang merugikan bagi kawasan dengan adanya pemandu wisata ataupun *tour operator* dengan tata laksana atau *code of partice* untuk memandu wisata dan tour berkompentensi yang

disusun untuk meminimalkan dampak negatif yang merugikan kawasan wisata dan untuk meningkatkan perilaku positif bagi pengunjung.

7. *Tourism Information Center* juga dijelaskan bahwa perlunya ketersediaan informasi yang interpretatif bagi pengunjung yang dapat berupa poster, buku panduan, brosur dan barang cetakan serupa lainnya. Informasi yang interpretatif tersebut berisi informasi prasarana dan sarana yang sesuai dengan destinasi wisata serta informasi menggunakan beberapa bahasa yang relevan dengan pengunjung.

C. Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pariwisata RI No 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan;

1. Kontribusi Ekonomi, dijelaskan bahwa adanya kontribusi ekonomi langsung dan tidak langsung dari perekonomian wisata yang dimonitor dan terdapat laporan tahunan tentang kontribusi ekonomi kepada PAD (Pajak Asli Daerah) dan kontribusi ekonomi kepada PAD memiliki data tren yang stabil atau cenderung mengalami kenaikan.

2. Akses bagi masyarakat lokal sebagai lapangan pekerjaan di kawasan wisata, adanya program untuk memonitor, melindungi, dan mengembalikan akses publik kepada masyarakat lokal maupun pengunjung domestik sebagai bagian dari kegiatan dan pekerjaan sehari – hari di kawasan wisata. Program tersebut dapat tercantum dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA), Rencana Strategis atau Program Pengembangan yang memastikan agar masyarakat lokal dapat tetap memiliki akses ke kawasan wisata atau situs alam dan budaya sebagai bagian dari kegiatan dan pekerjaannya sehari – hari.

3. Mendukung ekonomi lokal dapat berupa promosi media, pengembangan produk lokal serta adanya kerjasam pemangku kepentingan terkait dengan membentuk kelompok binaan dan PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu).

D. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan dalam Menteri Pariwisata RI No 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan menjelaskan bahwa pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan dibagi menjadi empat, yaitu;

1. Perencanaan, Perencanaan dilihat dari ketersediaan rencana atau strategi pengembangan destinasi yang berfokus pada keberlanjutan wisata dan memperhatikan isu-isu lingkungan, ekonomi, sosial budaya, kualitas, kesehatan dan keselamatan dengan melibatkan masyarakat. Destinasi pariwisata harus termuat dalam RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan/ atau Rencana Rinci Tata Ruang Kawasan dan/ atau Rencana Pengelolaan Zonasi, dan memiliki rencana pengembangan berupa Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah (RIPPARDA) serta Rencana Program dan Kegiatan Strategis yang memuat aspek – aspek yang bersifat berkelanjutan dan secara khusus memiliki dokumen Rencana Induk.
2. Pengelolaan, pengelolaan harus dilakukan oleh organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan seperti pihak swasta, pihak pemerintah, dan masyarakat serta melakukan promosi oleh masyarakat dan wisatawan dengan otentik atau dapat dipercaya. Setelah itu pemantauan dengan dilakukannya pemantauan dengan kegiatan monitoring yang memiliki indikator jelas dan pelaksanaan secara berkala memiliki pelaporan dalam rentang waktu tertentu (triwulan/ tahunan/ 5 tahun) serta dapat diakses oleh publik.
3. Setelah pemantauan harusnya terdapat evaluasi dalam pelaksanaan perencanaan, pengelolaan dan pemantauan. Diaman evaluasi dapat berupa tindak lanjut pemantauan apabila terdapat hambatan dalam pengelolaan wisata dapat langsung dievaluasi untuk bisa memberikan pemantauan yang dapat menyelesaikan hambatan tersebut.

Dari berbagai pendapat para ahli dan kebijakan terkait kriteria sustainable tourism, maka dapat dikomparasikan pada tabel diskusi teori sebagai berikut.

Tabel 2. 4 Diskusi Teori Prinsip Pengembangan Sustainable Tourism

Sumber Pustaka	Indikator	Variabel
1. Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.	Pelestarian lingkungan	1. Perlindungan lingkungan 2. Pengelolaan air bersih
2. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI No 17		3. Pengelolaan limbah

Sumber Pustaka	Indikator	Variabel
Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Kawasan Pariwisata,		4. Pengelolaan sampah
3. Undang-Undang RI No 17 tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air,		
4. Undang – Undang RI Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah,		
5. Peraturan Pemerintah RI No 43 Tahun 2008 Tentang Air Tanah,		
6. Peraturan Menteri PUPR No 4 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Ssitem Pengelolaan Air Limbah Domestik,		
7. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum RI No. 03 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Saran Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Jenis Rumah Tangga.		
Peraturan Menteri Pariwisata RI No. 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan	1. Pelestarian budaya dan sosial 2. Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal	1. Partisipasi masyarakat 2. Pelestarian wisata budaya 3. Edukasi sadar wisata 4. Aspirasi masyarakat lokal 5. Kontribusi ekonomi 6. Mendukung ekonomi lokal 7. Akses bagi masyarakat lokal

*) Hasil Pustaka, 2021

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai arahan pengembangan pariwisata telah banyak dilakukan sebelumnya di berbagai wilayah. Penelitian terdahulu yang didapatkan tentang Arahan Pengembangan Kawasan Wisata dilakukan oleh Khomeinie, A dan

Umilia, E. (2013) yang berjudul “Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran Surabaya” dan penelitian yang serupa dilakukan oleh Prasetyo, Haryo, dkk (2013) yang berjudul “Arahan Pengembangan Kawasan Wisata di Desa Tuhungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri”. Adapun keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada penelitian oleh Khomenie, A dan Umilia, E (2013), peneliti menggunakan metode analisis mengenai penarikan arahan menggunakan teknik analisis delphi dan triangulasi. Kemudian pada penelitian Prasetyo, Haryo, dkk (2013), peneliti menggunakan variabel yang dipakai berupa mempertahankan daya tarik wisata, peningkatan sarana dan prasarana/ fasilitas wisata, dan peningkatan aksesibilitas, kemudian adanya penarikan teknik analisis yang disesuaikan dengan teknik analisis penulis. Berikut merupakan tabel penjelasan mengenai penelitian terdahulu.



Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul dan Tujuan	Metode Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
1	Khomenie, A dan Umilia, E. (2013)	Judul: Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran Surabaya Tujuan: Meningkatkan dan mengembangkan potensi	Metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling dan analisa stakeholder	1. Revitalisasi kampung nelayan kenjeran menjadi kampung wisata yang memiliki ciri khas Kenjeran. 2. Pengadaan jalur wisata Kenjeran yang melalui serangkaian objek wisata Kenjeran yang terintegrasi dengan sistem transportasi. 3. Pembangunan jalur pejalan kaki di sepanjang sisi jalan utama kawasan wisata Kenjeran. 4. Pembangunan tempat penjemuran ikan olahan untuk masyarakat nelayan Kenjeran. 5. Dukungan pengembangan kawasan pusat komersial di	1. Analisis Deskriptif 2. Analisis delphi 3. Pendekatan triangulasi	Arahan pengembangan kawasan yang merupakan Pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran Surabaya diarahkan pada keterpaduan kawasan yang didukung oleh aksesibilitas berupa pengadaan jalur wisata internal dan eksternal melewati akses tepi air dan terintegrasi dengan <i>Coastal Road</i> , serta penyediaan moda wisata internal di kawasan wisata terpadu Kenjeran. Peningkatan daya tarik kawasan wisata Kenjeran juga dapat dilakukan dengan penyediaan ruang

No	Penelitian	Judul dan Tujuan	Metode Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
				kawasan wisata terpadu Kenjeran.		publik di pesisir kampung nelayan Sukolilo dan Tambak Deres, serta pengadaan program penghijauan di sempadan pantai dan jalur koridor internal kampung nelayan. Melalui arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran ini diharapkan dapat menjadi masukan penting bagi pemerintah kota Surabaya dan stakeholder lainnya dalam mengembangkan potensi kawasan wisata di pesisir Kenjeran Surabaya.
				6. Menjadikan obbjek wisata pantai dan produk olahan hasil laut kampung nelayan Kenjeran sebagai objek wisata unggulan kawasan wisata terpadu Kenjeran		
				7. Pengadaan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar lokasi wisata Kenjeran.		
				8. Pembagian zona zona pengembangan pariwisata yang terdiri dari zona utama dan pendukung pengembangan wisata.		
				9. Peningkatan pengetahuan dan peran serta masyarakat kampung nelayan		

No	Penelitian	Judul dan Tujuan	Metode Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
				Kanjeran pariwisata 10. Promosi pariwisata Kanjeran tingkat Internasional dengan menciptakan branding/ slogan khusus kawasan wisata terpadu Kanjeran.		
Prasetyo, haryo dan Sulistyarso, Haryo (2013)		Judul: Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri Tujuan: untuk Menentukan faktor pendukung pengembangan desa wisata	Metode analisis deskriptif kualitatif untuk menentukan arahan pengembangan desa wisata	- Kegiatan masyarakat sebagai daya tarik - Memfokuskan edukasi dalam bidang agrowisata - Mengintegrasikan aksesibilitas - Mempertahankan kesenian dan kebudayaan lokal - Sarana prasaran pendukung - Mengalkasikan penggunaan lahan - Kualitas SDM - Kesempatan investasi untuk sarana dan prasarana	1. Analisis Delphi 2. Analisis Deskriptif	Faktor – faktor pendukung pengembangan desa wisata: Kegiatan sehari-hari masyarakat dalam bertani, beternak ikan koi dan lele sebagai daya tarik desa wisata di Desa Tulungrejo, Mempertahankan kesenian tradisonal yang ada sebagai simbol di kehidupan masyarakat Desa Tulungrejo sebagai daya tarik desa wisata,

No	Penelitian	Judul dan Tujuan	Metode Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
						Menjadikan Edukasi Dalam Bercocok Tanam, Mempelajari Tentang Pertanian, Mempelajari Cara beternak ikan air tawar, Peintegrasian aksesibilitas menuju Desa Tulungrejo, Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung seperti WC umum dan mushola di tempat wisata, Mengalokasi penggunaan lahan untuk dijadikan kegiatan perdagangan dan jasa, Peningkatan kualitas (SDM) memberi pelatihan dalam bidang kepariwisataan.

*) Khomenie, A dan Umilia, E., 2013

2.6 Sintesa Pustaka

Adapun hasil dari sintesis teori – teori yang telah disajikan sebelumnya maka sintesa pustaka dibuat berdasarkan teori – teori yang didapatkan melalui kajian teori yang telah dilakukan dan kemudian dapat ditarik beberapa indikator dan variabel terkait kebutuhan arahan pengembangan pariwisata dari arahan yang ingin dicapai. Hasil sintesis teori pada penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.



www.itk.ac.id

www.itk.ac.id
Tabel 2.6 Sintesa Pustaka

No	Sasaran	Indikator	variabel
1	Mengevaluasi pemenuhan kriteria sustainable tourism yang terdapat di kawasan wisata beras basah, kota bontang.	Pelestarian Lingkungan	Perlindungan Lingkungan
			Pengelolaan Air Bersih
			Pengelolaan Sanitasi
			Pengelolaan Sampah
		Pelestarian Budaya dan sosial	Perlestarian Wisata Budaya
			Partisipasi masyarakat
			Edukasi sadar wisata
		Pemanfaatan Ekonomi Untuk Masyarakat Lokal	Aspirasi masyarakat lokal
			Kontribusi Ekonomi
			Akses bagi masyarakat lokal
2	Menganalisis kepuasan pengunjung wisata beras basah terhadap pemenuhan kriteria sustainable tourism di kawasan wisata beras basah, Kota Bontang	Pelestarian Lingkungan	Mendukung Ekonomi Lokal
			Perlindungan Lingkungan
			Ketersediaan Jaringan Air Bersih
			Pengelolaan Sanitasi
		Pelestarian Budaya dan sosial	Pengelolaan Sampah
			Perlestarian Wisata Budaya
			Partisipasi masyarakat
		Pemanfaatan Ekonomi Untuk Masyarakat Lokal	Edukasi sadar wisata
			Aspirasi masyarakat lokal
			Kontribusi Ekonomi
3	Merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata beras basah, Kota Bontang melalui pendekatan sustainable tourism	Hasil indikator dari sasaran 1 dan 2	Akses bagi masyarakat lokal
			Mendukung Ekonomi Lokal
			Hasil Variabel dari sasaran 1 dan 2

*) Analisis Penulis, 2021